

Pemberdayaan Masyarakat Desa Buntalan Klaten Tengah melalui Edukasi Kesehatan

¹Makhabbah Jamilatun, ²Pradea Indah Lukito, ³Selvia Oktapiani

^{1,2,3}Jurusan Anafarma Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

Corresponding Author. Email : makhabbah.j@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 06-07-2024

Revised : 20-08-2024

Accepted : 22-08-2024

Online : 29-08-2024

Keywords:

edukasi kesehatan,
klaten, pemberdayaan
masyarakat



ABSTRACT

Abstract: *Non-communicable diseases (NCDs) are related to lifestyle. Efforts are needed to overcome the increasing prevalence of NCDs, including providing motivation and mobilizing people to improve their lifestyle patterns and lifestyles for the better. Based on this, Community Empowerment in Buntalan Village, Central Klaten was carried out through Health Education, to increase community awareness of adopting a healthy lifestyle. The activity method used in this community service activity is health education which includes the dangers of artificial coloring in food and the dangers of cosmetics containing mercury. Apart from education, people are encouraged to drink herbal medicine, eat fruit, and have healthy behavior such as wearing masks and washing their hands properly. As a result of this activity, the community in Buntalan Village, Central Klaten became more aware of the importance of adopting a healthy lifestyle to reduce the increase in non-communicable diseases. This community service activity, can be used to motivate the community to get used to a healthy lifestyle, so that it can improve the health status of the community, especially the community in Buntalan Village, Central Klaten.*

Abstrak: Penyakit tidak menular (PTM) berkaitan dengan pola hidup. Diperlukan upaya untuk mengatasi peningkatan prevalensi PTM, antara lain dengan memberikan motivasi dan menggerakkan masyarakat untuk memperbaiki pola dan gaya hidup menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan Pemberdayaan Masyarakat Desa Buntalan Klaten Tengah melalui Edukasi Kesehatan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kesehatan yang meliputi bahaya pewarna buatan pada makanan dan bahaya kosmetik bermerkuri. Selain edukasi, masyarakat juga digerakkan untuk minum jamu, makan buah, serta perilaku sehat seperti menggunakan masker dan cuci tangan dengan benar. Hasil kegiatan ini, masyarakat di Desa Buntalan Klaten Tengah menjadi lebih paham akan pentingnya menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya untuk mengurangi peningkatan penyakit tidak menular. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digunakan untuk memotivasi masyarakat dalam membiasakan pola hidup sehat, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya masyarakat di Desa Buntalan Klaten Tengah.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit atau kondisi medis yang tidak dapat ditularkan dan tidak infeksius (Direktorat P2PTM, 2019). Penyakit tidak menular menjadi tren penyakit saat ini dan merupakan penyebab utama kematian secara global. Menurut World Health Organization (WHO), saat ini PTM merupakan penyebab kematian 71% orang di dunia setiap tahunnya (World Health Organization, 2018). Prevalensi PTM meningkat di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan penyakit hipertensi, diabetes mellitus, stroke, dan penyakit ginjal (Riskesdas, 2018a). Kasus PTM yang meningkat menambah beban pemerintah dan masyarakat. Penanganan PTM memerlukan teknologi tinggi dan biaya pengobatan yang besar. Selain itu, kecacatan dan kematian yang disebabkan PTM dapat menurunkan produktivitas sehingga menghilangkan potensi sumber daya manusia, yang akan mempengaruhi pembangunan dan perekonomian (Direktorat P2PTM, 2019).

Beberapa faktor risiko PTM antara lain berkaitan dengan pola hidup (Warganegara & Nur, 2016). Terjadi perubahan pola hidup masyarakat seperti kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan makan yang tidak baik, konsumsi buah dan sayur yang rendah, serta konsumsi rokok dan alkohol (Indasah, 2020). Meningkatnya jumlah penduduk dewasa dan lanjut usia yang rentan terhadap PTM, ditambah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan juga menjadi penyebab faktor risiko PTM (Fridalni et al., 2019). Faktor risiko PTM lainnya yaitu peningkatan tekanan darah, berat badan berlebih hingga obesitas, konsumsi tembakau, konsumsi alkohol, kurang aktivitas fisik, dan kurang konsumsi buah atau sayur (Riskesdas, 2018b), (World Health Organization, 2018).

Diperlukan upaya untuk mengatasi peningkatan prevalensi PTM dan faktor risiko, antara lain dengan memberikan motivasi dan menggerakkan masyarakat untuk memperbaiki pola dan gaya hidup menjadi lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mencanangkan Germas atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Germas dapat diberikan kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan mengenai aktivitas fisik, diet yang sehat dan seimbang. Berkaitan dengan permasalahan yang diuraikan sebelumnya dan berdasarkan survey, diketahui bahwa beberapa warga yang menderita penyakit tidak menular masih kurang mengetahui faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya PTM, yang dapat memberikan dampak pada perilaku yang tidak sehat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan Pemberdayaan Masyarakat Desa Buntalan Klaten Tengah melalui Edukasi Kesehatan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat Desa Buntalan Klaten Tengah, dalam menerapkan pola hidup sehat. Dengan harapan dapat mengurangi dan mencegah peningkatan penyakit tidak menular.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022, bertempat di Desa Buntalan Klaten Tengah. Khalayak Sasaran adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Buntalan Klaten Tengah. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kesehatan yang meliputi bahaya pewarna buatan pada makanan dan bahaya kosmetik bermerkuri. Selain edukasi, masyarakat juga digerakkan untuk minum jamu, makan buah, serta perilaku sehat seperti menggunakan masker dan cuci tangan dengan benar.

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut. Pertama, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan tokoh masyarakat di Desa Buntalan Klaten Tengah untuk persiapan pelaksanaan kegiatan. Kedua, tim pengabdian masyarakat, melakukan identifikasi kebutuhan program terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Buntalan Klaten Tengah. Ketiga, mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung program dan materi edukasi yang diberikan kepada masyarakat di Desa Buntalan Klaten Tengah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Buntalan Klaten Tengah melalui Edukasi Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat Desa Buntalan Klaten Tengah, dalam menerapkan pola hidup sehat. Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi dengan perangkat desa di Desa Buntalan Klaten Tengah, yang dilakukan pada hari Senin, 11 Juli 2022 bertempat di balai desa Buntalan. Kegiatan dimulai dengan mendiskusikan mengenai kontrak kegiatan selama pengabdian masyarakat dan disesuaikan dengan kegiatan yang telah terjadwal di desa.



Gambar 1. Koordinasi dengan Perangkat Desa Buntalan Klaten Tengah

Kegiatan pertama adalah edukasi tentang bahaya pewarna buatan pada makanan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 di rumah kader posyandu Desa Buntalan, dengan sasaran ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan adalah penyuluhan. Tujuan kegiatan ini untuk memberi edukasi ibu-ibu PKK mengenai bahaya pewarna buatan. Ibu-ibu PKK diberikan materi tentang bahaya pewarna makanan yang terdapat pada bahan pangan, contoh pewarna buatan seperti Rodamin B, serta diberikan cara untuk mengidentifikasi pangan yang

mengandung pewarna makanan berbahaya, sehingga ibu-ibu PKK dapat mengenali ciri-cirinya. Ibu-ibu PKK juga diberikan materi mengenai pewarna alami dari bahan pangan sebagai alternatif pewarna buatan seperti telang, kunyit dan wortel (Makhabbah Jamilatun & Lukito, 2022). Pewarna makanan alami yang berasal dari bahan alam yang lebih sehat dan aman bagi tubuh. Berkaitan dengan kualitas pangan, disampaikan juga kepada ibu-ibu PKK, berdasarkan literatur dan hasil penelitian, mengenai cemaran yang bisa ditemui pada pangan, seperti adanya mikroorganisme pada pangan (Makhabbah Jamilatun, 2022a), (Makhabbah Jamilatun & Safitri, 2023), bahan tambahan pangan (Makhabbah Jamilatun et al., 2022), (Tolkhah et al., 2022) dan adanya cemaran logam pada pangan (Istiqomah & Jamilatun, 2023), (Makhabbah Jamilatun, Agustin, et al., 2024). Melalui edukasi ini ibu-ibu PKK memperhatikan kualitas pangan yang diberikan kepada keluarganya sehingga memenuhi gizi dan keamanan pangan yang mendukung kesehatan keluarga, sebagai upaya mencegah penyakit tidak menular.



Gambar 2. Edukasi tentang bahaya pewarna buatan pada makanan

Kegiatan kedua adalah edukasi tentang bahaya kosmetik bermerkuri. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 di Rumah Kader Posyandu Desa Buntalan dengan sasaran ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan adalah penyuluhan. Tujuan kegiatan ini ibu-ibu mengetahui bahaya kosmetik bermerkuri dan mengetahui cara mengetahui ciri-cirinya (Lestari et al., 2024). Penggunaan kosmetik yang mengandung merkuri memberikan efek yang instan bagi wajah, namun efek jangka panjang sangat berbahaya. Kami juga mengajak ibu-ibu PKK untuk menyerukan jargon “wajah berseri, tanpa merkuri”. Selain itu, ibu-ibu PKK juga diberikan pengetahuan tambahan berdasarkan literatur dan hasil penelitian, mengenai kosmetik yang bisa diperoleh dari bahan alam dengan kandungan antioksidan yang tinggi (Andiva et al., 2023), (Makhabbah Jamilatun, Lukito, et al., 2023), (Makhabbah Jamilatun, Rahmadianty, et al., 2023), (Lukito et al., 2024). Disampaikan kepada ibu-ibu PKK bahwa antioksidan dapat melindungi kulit dari berbagai kerusakan sel akibat radiasi UV, antipenuaan dan perlindungan dari ROS, salah satu bentuk radikal bebas yang berperan dalam penyakit tidak menular.



Gambar 3. Edukasi tentang bahaya kosmetik bermekuri

Kegiatan ketiga adalah aktivitas fisik yaitu senam. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 di halaman rumah Kader Posyandu Desa Buntalan dengan sasaran ibu ibu PKK. Tujuan dari senam ini adalah melatih warga untuk membiasakan senam, sebagaimana kegiatan yang pernah dilaksanakan sebelumnya (Makhabbah Jamilatun & Pitaloka, 2023), (Makhabbah Jamilatun & Hasyim, 2023), (Makhabbah Jamilatun, Khoirunisa, et al., 2023), (Makhabbah Jamilatun & Hanindita, 2024), (Makhabbah Jamilatun, Lukito, et al., 2024). Senam bermanfaat untuk meningkatkan kerja jantung, melatih koordinasi gerak tubuh, membangun kekuatan otot dan tulang, meningkatkan mood serta keceriaan lansia, dan meningkatkan hubungan sosial. Senam diikuti oleh para anggota PKK yang merupakan ibu ibu dengan rentan usia kurang lebih 45-60 tahun. Pelaksanaan senam dimulai dengan gerakan pemanasan, gerakan inti, dan gerakan pendinginan.



Gambar 4. Kegiatan senam

Kegiatan keempat adalah makan buah dan minum minuman sehat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 di Rumah Kader Posyandu Desa Buntalan dengan sasaran warga Desa. Tujuan kegiatan ini mengenalkan kepada warga desa mengenai pentingnya makan buah dan minum berkhasiat untuk kesehatan. Buah yang diberikan kepada masyarakat adalah buah semangka memiliki kandungan yang bermanfaat dalam mengontrol tekanan darah (Suharman et al., 2021). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan buah semangka kepada ibu ibu sebagai salah satu bentuk gerakan masyarakat hidup sehat, dengan memakan buah yang sehat maka dapat meningkatkan kesehatan tubuh apalagi jika dikonsumsi secara rutin dengan gizi seimbang. Sedangkan minuman berkhasiat yang diberikan adalah wedang uwuh, yang merupakan minuman fungsional untuk kesehatan (Winasih et al., 2023).



Gambar 5. Kegiatan makan buah dan minum wedang uwuh

Kegiatan kelima adalah pengenalan dan minum jamu kunir asem. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juli 2022 di Halaman Masjid At- Taqwa desa Buntalan, dengan sasaran remaja desa Buntalan. Metode yang digunakan adalah penjelasan dan minum jamu bersama. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberi pengenalan mengenai pengertian, khasiat dan jenis jamu. Jenis jamu yang diberikan pada kegiatan ini adalah jamu kunir asem. Para remaja juga diberikan penjelasan mengenai cara pembuatan dan penyajiannya, serta higientasnya, sehingga jamu yang dikonsumsi sehat dan aman dari kontaminan (Makhabbah Jamilatun & Lukito, 2024). Remaja antusias dalam meminum jamu dan mengerti khasiat yang didapatkan saat meminum jamu.



Gambar 6. Kegiatan Pemberian Jamu

Kegiatan keenam adalah edukasi penggunaan masker dan pembagian masker. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juli 2022 di Taman baca Desa Buntalan. Sasaran adalah anak-anak Desa Buntalan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membiasakan anak-anak supaya memakai masker untuk mencegah penyakit, terutama penyakit yang disebabkan oleh mikroba. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan tentang masker, manfaat dalam pencegahan penyakit dan cara penggunaan dengan benar (M. Jamilatun & Mutmainah, 2021), (Makhabbah Jamilatun, 2022b). Setelah kegiatan selesai, ada pembagian masker kepada anak-anak.



Gambar 7. Kegiatan Pembagian Masker

Kegiatan ketujuh adalah edukasi dan praktek cuci tangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juli 2022 di Taman baca Desa Buntalan. Sasaran adalah anak-anak Desa Buntalan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu menanamkan kebiasaan cuci tangan, dan meningkatkan kesadaran pentingnya, membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan dengan benar (Mutmainah & Jamilatun, 2021), (Makhabbah Jamilatun, 2019), (Makhabbah Jamilatun, Wulandari, et al., 2023). Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengedukasi anak-anak mengenai pentingnya cuci tangan dan praktik cara cuci tangan yang benar.



Gambar 8. Kegiatan Sosialisasi Cuci Tangan

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan ini merupakan upaya promotif dan preventif guna meningkatkan pola hidup sehat di Desa Buntalan Klaten Tengah. Harapan dengan adanya kegiatan ini adalah masyarakat termotivasi untuk memperbaiki pola dan gaya hidup menjadi lebih baik sehingga dapat menurunkan timbulnya penyakit, termasuk penyakit tidak menular di dalamnya. Dengan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat, meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya untuk mengetahui faktor resiko. Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Buntalan Klaten Tengah dapat berjalan lancar. Tanggapan warga di Desa Buntalan Klaten Tengah adalah baik sekali. Masyarakat Desa Buntalan Klaten Tengah mendapat pengalaman dan pengetahuan, serta informasi penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengajak masyarakat di Desa Buntalan Klaten Tengah membudayakan hidup sehat dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat di Desa Buntalan Klaten Tengah menjadi lebih paham akan pentingnya menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya untuk mengurangi peningkatan penyakit tidak menular. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digunakan untuk memotivasi masyarakat dalam membiasakan pola hidup sehat, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya masyarakat di Desa Buntalan Klaten Tengah. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Buntalan secara garis besar berjalan dengan baik. Perangkat desa serta warga yang berpartisipasi sangat mendukung kelancaran kegiatan pengabmas. Setelah dilakukan beberapa kegiatan, warga menjadi lebih peduli dengan pentingnya menjaga kesehatan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disarankan kepada masyarakat di Desa Buntalan Klaten Tengah untuk senantiasa membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai keberhasilan ini, perlu adanya dukungan dan keterlibatan dari seluruh pihak di Desa Buntalan Klaten Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Surakarta yang sudah mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat, kepada

seluruh warga yang berada di Desa Buntalan Klaten Tengah, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini, atas kerjasamanya dan telah memberikan sambutan baik terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Andiva, H. A., Jamilatun, M., & Lukito, P. I. (2023). Formulasi dan Evaluasi Sabun Cair Kombinasi Ekstrak Kulit Nanas Madu (*Ananas comosus* (L) Merr.) dan Gel Lidah Buaya (*Aloe vera* (L) Webb.). *Jurnal Jamu Kusuma*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.37341/jurnaljamukusuma.v3i1.55>
- Direktorat P2PTM. (2019). Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Fridalni, N., Guslinda, Minropa, A., Febriyanti, & Sapardi, V. S. (2019). Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1).
- Indasah. (2020). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Strada Press.
- Istiqomah, R., & Jamilatun, M. (2023). Analisis Kadar Timbal (Pb) pada Kerupuk yang Diproduksi Industri Rumah Tangga di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *10(1)*, 17–30. <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/361>
- Jamilatun, M., & Mutmainah, A. N. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Dan Pembagian Masker Di Wilayah Kampung Kroyo, Karangmalang, Sragen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 1(2), 247–254.
- Jamilatun, Makhabbah. (2019). Penyuluhan Mencuci Tangan sebagai Upaya Mencegah Kecacingan di Panti Asuhan Assomadiyyah Tangerang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 273–278. <https://doi.org/10.30653/002.201943.154>
- Jamilatun, Makhabbah. (2022a). Analisis Cemaran Mikroba Angka Lempeng Total (ALT) pada Kue Jajanan Pasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5). <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/251>.
- Jamilatun, Makhabbah. (2022b). Pembagian Masker di Alun-Alun Kota Klaten sebagai Upaya Pencegahan Peningkatan Covid-19 menyebabkan meningkatnya jumlah penderita covid-19 telah ditetapkan oleh. *Abdimas Mandalika*, 2(1), 32–38. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/mandalika>
- Jamilatun, Makhabbah, Agustin, W. W., & Tolkhah, R. (2024). Analysis of Lead (Pb) Metal Content in Catfish Meat (*Clarias batrachus* L) Sold at Bekonang Market, Sukoharjo. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(2). <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8110>
- Jamilatun, Makhabbah, & Hanindita, N. (2024). Pendidikan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ngasinan Weleri, Kendal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/jppm.v5i1.1785>
- Jamilatun, Makhabbah, & Hasyim, R. (2023). Upaya Penanggulangan Covid-19 di Kelurahan Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 414–420. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.868>
- Jamilatun, Makhabbah, Khoirunisa, M. S., & Wulandari, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Kesehatan Pencegahan Covid-

- 19 di Desa Danguran Klaten Selatan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 257–263. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JPPM>
- Jamilatun, Makhabbah, & Lukito, P. I. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Pangan Fungsional Olahan Buah Naga Merah kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Tegalyoso Klaten Selatan. 1(3), 343–348.
- Jamilatun, Makhabbah, & Lukito, P. I. (2024). Total Plate Count and Yeast Mold Count in Liquid Traditional Medicine (Jamu) Sold in The Sukoharjo Region Market. *International Journal of Basic and Applied Science*, 12(4), 174–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/ijobas.v12i4.282>
- Jamilatun, Makhabbah, Lukito, P. I., & Astuti, I. D. (2022). Sodium Cyclamate Identification and Determination of Dawet Ice Sold in Wedi District Indonesia. *Food ScienTech Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.33512/fsj.v4i1.14206>
- Jamilatun, Makhabbah, Lukito, P. I., Jannah, M., & Kurnia, F. A. (2024). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Desa Satriyan Juwiring Klaten. *Abdimas Mandalika*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/am.v3i2.21256>
- Jamilatun, Makhabbah, Lukito, P. I., & Saputri, M. A. (2023). Physical Quality and Sun Protection Factor Value of The Sunscreen Lotion Extract of Carrot (*Daucus carota L.*). 2(9), 4258–4262.
- Jamilatun, Makhabbah, & Pitaloka, N. A. (2023). Pendidikan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Desa Kenteng Sidowayah Klaten. *Abdimas Mandalika*, 3(1), 08. <https://doi.org/10.31764/am.v3i1.16223>
- Jamilatun, Makhabbah, Purnamasari, T., & Tolkhah, R. (2024). Jelly Candy Production With Variations of Broccoli (*Brassica oleracea var. italica*) and Red Ginger (*Zingiber officinale var. rubrum* Theilade) 1. *Jurnal Jamu Kusuma*, 4(1), 14–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.37341/jurnaljamukusuma.v4i1.73>
- Jamilatun, Makhabbah, Rahmadianty, H. A., & Lukito, P. I. (2023). Quality Analysis of Cream Scrub Combination of Moringa (*Moringa oleifera*) Leaf Extract and White Glutinous Rice (*Oryza sativa glutinosa*) Starch. 1(03), 302–311.
- Jamilatun, Makhabbah, & Safitri, E. N. (2023). Analysis of Total Plate Count (TPC) in Pukis Cakes Sold in Traditional Markets. 2(4), 1443-1448. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v2i4.1437>
- Jamilatun, Makhabbah, Wulandari, R., & Khoirunisa, M. S. (2023). Sosialisasi Cuci Tangan dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Peningkatan Covid 19 di Desa Danguran Klaten Selatan. 2(2), 91–97. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/mandalika>
- Lestari, Y. P. I., As-Shiddiq, H., Mi'rajunnisa, M., Kamalia, N., Saputra, M. A. B., Zahra, R., & Munawwarah, S. (2024). Edukasi Wajah Berseri Tanpa Merkuri Dan Cara Mengecek Nomor BPOM pada Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Alalak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.744>
- Lukito, P. I., Jamilatun, M., & Salsabila, I. R. (2024). Antibacterial Activity of Ngingang Herb Extract Mouthwash Formulation Against The Streptococcus mutans Bacteria. *International Journal of Science and Environment (IJSE)*, 4(2), 47–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijse.v4i2.97>
- Mutmainah, A., & Jamilatun, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Kampung

- Kroyo, Karangmalang Sragen dalam Penerapan PHBS sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol 4, No 1 (2021): Januari 2021. <https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1299>
- Riskesdas. (2018a). Hasil Utama riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Nasional RIskesdas 2018*, 53(9).
- Riskesdas. (2018b). Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular 2018. *Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular*.
- Suharman, Septiana, & Rosmiyati. (2021). ISSN (Cetak) 2775-393X ISSN (Online). *MJ (Midwifery Journal)*, 1(2), 71–78.
- Tolkhah, R., Jamilatun, M., & Fadhillah, D. S. (2022). *Analysis of Sodium Cyclamate on Cork Egg Cake Circulating in Ir Soekarno Sukoharjo Market (Analisis Natrium Siklamat pada Kue Telur Gabus yang Beredar di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo)*. 20(2), 232–238.
- Warganegara, E., & Nur, nida nabilah. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*, 5(2).
- Winasih, P. A., Supriyadi, S., & Turahman, T. (2023). Uji Aktivitas Antioksidan Wedang Uwuh dengan Variasi Formula Jenis Jahe dan Waktu Penyeduhan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(5). <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i5.1945>
- World Health Organization. (2018). NCDs | Noncommunicable diseases and their risk factors. *Who*, 1.